

**PEMANFAATAN LABORATORIUM PAI
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS XI DI SMA N 4 MAGELANG**



Skripsi

Diajukan Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh:
Iryawan
NIM: 11410050

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iryawan

NIM : 11410050

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Iryawan
NIM. 11410050

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Iryawan
NIM : 11410050
Judul Skripsi : Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA N 4 Magelang


Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

Pembimbing


Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-393/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMANFAATAN LABORATORIUM PAI
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS XI DI SMA N 4 MAGELANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Iryawan
NIM : 11410050

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 24 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

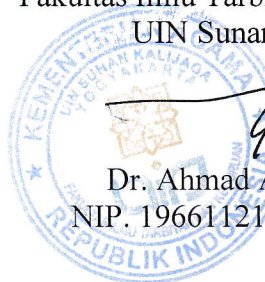
Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 29 AUG 2018

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(QS. An – Nahl : 11)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 2009), hal.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Ku Persembahkan untuk:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA N 4 Magelang” penulis menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag. dan Bapak Drs. Mujahid, M. Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Drs. Moch Fuad, M.Pd selaku Penasehat Akademik selama penulis menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak bantuan baik berupa nasehat, bimbingan maupun motivasi kepada penulis.

3. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar dan kerja keras telah membimbing penulis, meluangkan waktu serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat pada waktunya.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dra. Sri Sugiyarningsih, M.Pd selaku kepala sekolah SMA N 4 Magelang, bapak Ahmad Arif Rohman Izzudin, S.Pd.I dan ibu Siti Alwiyah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, segenap guru dan karyawan SMA N 4 Magelang yang telah memberikan izin dalam rangka penelitian demi tercapainya kelengkapan skripsi ini.
6. Kedua orangtua tercinta penulis bapak Paimin dan ibu Lestari, dan tak lupa kakakku yang telah memberikan doa, restu, dan dorongannya sehingga menjadi motivasi dalam terselesainya skripsi ini.
7. Teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya Angkatan 2011 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendoakan, semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta diterima oleh

Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan, terutama bagi penulis sendiri. Amin.

Yogyakarta, 18 Agustus 2018

Penulis,



Iryawan

NIM. 11410050



ABSTRAK

IRYAWAN. *Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA N 4 Magelang.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2018.**

Latar belakang penelitian ini adalah tujuan utama pendidikan Nasional adalah menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah mewajibkan setiap sekolah menyelenggarakan pembelajaran agama. Namun terkadang pembelajaran PAI di sekolah tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI menjadi hambatan utama proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Minat belajar dapat tumbuh dikarenakan siswa mulai senang terhadap mata pelajaran sehingga dengan mudah memahami suatu materi, sedangkan materi akan maksimal diterima siswa apabila disampaikan menggunakan sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu sarana dan prasarana yang bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran PAI adalah laboratorium PAI. Melalui Laboratorium PAI ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar para siswa, sebab dengan adanya laboratorium PAI pembelajaran PAI tidak melulu belajar di kelas, siswa diajak belajar langsung dengan sarana pembelajaran yang terdapat di dalam lab. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan laboratorium PAI, Bagaimana dampak pemanfaatan laboratorium PAI terhadap peningkatan minat belajar PAI siswa kelas XI di SMA N 4 Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan laboratorium PAI dan menganalisis dampak pemanfaatan laboratorium PAI dalam meningkatkan minat belajar PAI di SMA N 4 Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan mengambil latar SMA N 4 Magelang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itu ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil dari penelitian menunjukkan: (1) Guru PAI yang sekaligus adalah pengelola laboratorium PAI beserta para siswa telah memanfaatkan laboratorium PAI sebagai sarana prasarana kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan guru mengajak siswa untuk belajar di laboratorium PAI serta melaksanakan materi-materi PAI yang membutuhkan praktek di laboratorium dan menggunakan media yang ada di laboratorium sebagai sarana pembelajaran. (2) Dampak dari pemanfaatan laboratorium PAI, yaitu meningkatnya minat belajar PAI siswa. Ada tiga indikator dalam minat, yaitu perasaan suka, perhatian, dan keaktifan. Dari ketiga indikator tersebut siswa semakin menunjukkan perasaan suka, perhatian, dan keaktifan dalam proses pembelajaran yang tidak terlepas dari pemanfaatan laboratorium PAI.

Kata Kunci : Pemanfaatan Laboratorium PAI, Peningkatan Minat Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA N 4 MAGELANG	30
A. Letak dan Keadaan Geografis	30
B. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran	31
C. Struktur Organisasi	35
D. Keadaan Guru dan Karyawan	36
E. Keadaan Siswa	40
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	42
G. Laboratorium PAI SMA N 4 Magelang	45
BAB III: PEMANFAATAN DAN ANALISIS DAMPAK PEMANFAATAN LABORATORIUM PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAI SISWA KELAS XI DI SMA N 4 MAGELANG	50
A. Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI	50
1. Pemanfaatan Laboratorium PAI	51
2. Penggunaan Alat-alat Laboratorium PAI	53
3. Waktu Pemanfaatan Laboratorium PAI	54
4. Pengguna Laboratorium PAI	56
5. Prosedur Penggunaan Laboratorium PAI	57
6. Hambatan Pemanfaatan Laboratorium PAI	58

B. Analisis Dampak Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI	60
1. Perasaan Suka	61
2. Perhatian Siswa	64
3. Keaktifan Siswa	69

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA 77

LAMPIRAN - LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Guru SMA N 4 Magelang	37
Tabel II	: Daftar Karyawan dan Tata Usaha	38
Tabel III	: Daftar Jumlah Siswa	40
Tabel IV	: Data Agama dan Rombongan Belajar	41
Tabel V	: Keadaan Sarana Prasarana SMA N 4 Magelang	43
Tabel VI	: Fasilitas Laboratorium PAI SMA N 4 Magelang	47
Tabel VII	: Jadwal Penggunaan Laboratorium PAI di Luar KBM	55



DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Struktur Organisasi SMA N 4 Magelang	36
Bagan II	: Struktur Organisasi Staf Tata Usaha	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran II : Catatan Lapangan

Lampiran III : Bukti Seminar Proposal

Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran VI : Surat Izin Penelitian

Lampiran VII : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran VIII : Sertifikat PPL 1

Lampiran IX : Sertifikat PPL-KKN Integratif

Lampiran X : Sertifikat TOEFL

Lampiran XI : Sertifikat TOAFL

Lampiran XII : Sertifikat ICT

Lampiran XIII : Sertifikat SOSPEM

Lampiran XIV : *Curriculum Vitae*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dirumuskan sebagai berikut :

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Sedangkan tujuan pendidikan Nasional adalah “bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Dari pengertian dan tujuan pendidikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah mewajibkan setiap sekolah menyelenggarakan pembelajaran agama yang pedoman penyelenggaraannya tertuang dalam kurikulum. Hal ini sesuai dengan pasal 27 ayat 1 dan 2 UU no.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa

¹ SISDIKNAS, (Bandung : Citra Umbara, 2010), hal. 2

² *Ibid.*, hal. 10

kurikulum pendidikan dasar, menengah dan tinggi wajib memuat pendidikan agama.

Di tahun 2017 sempat mencuat isu penghapusan pelajaran agama di sekolah yang diberitakan oleh berbagai media massa, salah satunya adalah Tribunnews, yang memberitakan bahwa (Mendikbud) Muhadjir Effendy akan menghapus pelajaran agama di sekolah dan pro kontranya. Hal ini terkait dengan pemberlakuan peraturan baru lima hari sekolah.³

Namun, hal tersebut langsung dibantah oleh (Mendikbud) Muhadjir Effendy, melalui laman resmi www.kemdikbud.go.id. Ia menegaskan, mata pelajaran agama akan tetap ada, bahkan bisa menjadi semakin kuat jika ada kerja sama antara sekolah dengan madrasah diniyah. Nilai kegiatan keagamaan yang diikuti siswa di madrasah diniyah bisa dipakai untuk melengkapi pendidikan agama di sekolah.

"Jadi bukan menghapus pelajaran agama. Justru bisa dipakai untuk jadi penguat (pelajaran agama). Jadi tidak ada pengulangan (antara yang diajarkan dalam pelajaran agama di sekolah dengan yang diajarkan di madrasah diniyah)," tegas Mendikbud dalam acara Sosialisasi Peraturan/Kebijakan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah, di Jakarta, Selasa malam (13/6/2017).⁴

Dalam konteks kali ini pembelajaran agama yang akan dibahas adalah pembelajaran agama Islam atau PAI (Pendidikan Agama Islam).

³ <http://www.tribunnews.com/nasional/2017/06/14/kemendikbud-bakal-hapus-pelajaran-agama-di-kelas-ini-pro-dan-kontranya> diakses tanggal 4 Mei 2018 jam 18.15

⁴ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/mendikbud-bantah-akan-hapus-pelajaran-agama> diakses tanggal 4 Mei 2018 jam 18.30

Pembelajaran sendiri adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu membelajarkan peserta didik.⁵ Proses pembelajaran ini terjadi karena adanya proses belajar mengajar yang menyebabkan adanya interaksi antara siswa dengan guru, sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan baik.

Namun terkadang pembelajaran PAI di sekolah tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI menjadi hambatan utama proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Seringkali siswa mengantuk di kelas, mengobrol dengan temannya saat pelajaran, bermain sendiri, merasa bosan dengan pelajaran, dsb.⁶ Hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa untuk mengikuti pelajaran kurang.

Minat belajar dapat tumbuh dikarenakan siswa mulai senang terhadap mata pelajaran sehingga dengan mudah memahami suatu materi, sedangkan materi akan maksimal diterima siswa apabila disampaikan menggunakan sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu sarana dan prasarana yang bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran PAI adalah laboratorium PAI. Laboratorium PAI adalah suatu ruangan tertutup dimana percobaan dan penyelidikan dilakukan ditunjang oleh adanya

⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran : Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 85.

⁶ Hasil wawancara dengan Aulia Shahnas Pratiwi salah satu siswa SMA N 4 Magelang pada tanggal 31 Januari 2018

perangkat alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan untuk kegiatan praktikum.⁷

Laboratorium PAI ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar para siswa, sebab dengan adanya laboratorium PAI pembelajaran PAI tidak melulu di kelas. Siswa diajak belajar langsung dengan sarana pembelajaran yang terdapat di dalam lab.⁸ Karena, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi serta ilmu-ilmu pendidikan yang terus berkembang, maka seharusnya pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja. Banyak sekali sumber-sumber belajar di luar kelas yang dapat dimanfaatkan dalam peningkatan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Belajar zaman sekarang tentu berbeda dengan belajar pada zaman dulu. Pembelajaran zaman sekarang tidak hanya berpusat pada guru, atau guru bukan sumber belajar satu-satunya. Belajar bisa dari buku, internet, siswa lain, majelis ilmu diluar sekolah, pondok pesantren, perpustakaan, kepala sekolah, tutor, serta orang-orang yang mempunyai keterampilan dan kemampuan tertentu.⁹

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak

⁷ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 17

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Arif Rohman Izzudin, S.Pd.I, guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 31 Januari 2018

⁹ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 5

memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Salah satu cara untuk mendalami ilmu pengetahuan dilakukan dengan cara praktek di dalam laboratorium.

Kegiatan praktek di laboratorium ini dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar melalui praktek sehingga menguasai ilmu pengetahuan dengan tepat dan benar. Jika siswa menguasai ilmu pengetahuan dengan baik dan benar sesuai kebutuhan standar kompetensi dan kompetensi dasar, maka peserta didik tersebut mempunyai skill yang cukup untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Laboratorium PAI di SMA N 4 Magelang dilengkapi dengan berbagai sarana berupa media pembelajaran seperti miniatur Ka'bah, alat peraga mengkafani jenazah, liang lahat asli, CD atau video-video pembelajaran, dan sebagainya.¹¹ Media-media pembelajaran tersebut berfungsi untuk menarik perhatian siswa untuk fokus terhadap materi yang sedang dipelajari sehingga siswa akan mengalami kemudahan dalam memahami materi PAI yang disampaikan.

Laboratorium PAI dapat digunakan sebagai tempat praktek, percobaan, dan riset. Laboratorium PAI berfungsi dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, karena dengan sarana pembelajaran yang ada didalam laboratorium, siswa diajak untuk melihat, mencoba, dan mempraktekkan langsung materi yang sedang dipelajari. Dengan cara mempraktekkannya secara langsung diharapkan peserta didik akan lebih

¹⁰ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan...*, hal. 17

¹¹ Hasil observasi di laboratorium PAI SMA N 4 Magelang tanggal 31 Januari 2018

bersemangat, ilmu yang disampaikan oleh guru lebih mudah untuk diterima dan diresapi oleh siswa.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas XI di SMA N 4 Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan laboratorium PAI dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas XI di SMA N 4 Magelang?
2. Bagaimana dampak pemanfaatan laboratorium PAI terhadap peningkatan minat belajar PAI siswa kelas XI di SMA N 4 Magelang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pemanfaatan laboratorium PAI dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas XI di SMA N 4 Magelang.
- b. Menganalisis dampak pemanfaatan laboratorium PAI terhadap peningkatan minat belajar PAI siswa kelas XI di SMA N 4 Magelang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

- a. Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi khasanah keilmuan yang dimungkinkan akan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.
- b. Secara praktis, bagi peneliti berguna untuk mengetahui lebih dalam mengenai pemanfaatan laboratorium PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan dan keilmuan bagi guru dan calon guru serta dapat memberikan motivasi untuk lebih kreatif dalam pemanfaatan sarana dan prasarana laboratorium PAI sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Samsudin, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan judul *“Pengaruh Persepsi Penggunaan Media Berbasis IT Terhadap Minat Belajar Sejarah*

Kebudayaan Islam siswa kelas XI IPS di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2016/2017". Dalam penelitian ini peneliti mencoba membuktikan adakah pengaruh antara persepsi siswa tentang penggunaan media berbasis IT sebagai sumber belajar SKI dengan minat belajar SKI dengan hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media berbasis IT terhadap minat belajar SKI.¹²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Tri Sudi Windarti, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul "*Hubungan Pemanfaatan Laboratorium Agama terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas XI Agama MAN Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013*". Penulis melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa tinggi prestasi belajar fiqih kelas XI Agama dan ada tidaknya pengaruh pemanfaatan laboratorium agama terhadap prestasi belajar fiqih di MAN Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih yang mereka peroleh dapat dikategorikan baik serta adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan laboratorium agama terhadap prestasi belajar fiqih. Hal ini berarti semakin sering pemanfaatan laboratorium agama dalam pembelajaran semakin tinggi pula prestasi belajar fiqih yang dicapai oleh siswa.¹³

¹² Ahmad Samsudin, "*Pengaruh Persepsi Penggunaan Media Berbasis IT Terhadap Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI IPS di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2016/2017*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

¹³ Tri Sudi Windarti, "*Hubungan Pemanfaatan Laboratorium Agama terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas XI Agama MAN Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013*", Skripsi,

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Sarifudin, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul “*Model Laboratorium Agama pada Madrasah Aliyah Negeri di Yogyakarta (Studi Kasus MAN Yogyakarta III, MAN Gandekan, dan MAN Wonokromo)*”. Penelitian ini adalah studi komparatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan, mengkritik, menganalisa dan memberikan solusi terhadap laboratorium agama yang berada ditiga MAN di Yogyakarta yaitu MAN Yogyakarta III, MAN Gandekan, dan MAN Wonokromo. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan laboratorium agama di MAN Yogyakarta III lebih menekankan pada aspek literatur buku-buku keagamaan dan CD pembelajaran yang cukup lengkap, sedangkan pada laboratorium agama di MAN Gandekan masih belum optimal dengan masih kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana, dan laboratorium agama di MAN Wonokromo hampir mendekati ideal dengan kelengkapan pengelolaan yang baik akan tetapi perlu meningkatkan literatur buku keagamaan di laboratorium agama.¹⁴

Dari ketiga skripsi diatas, jelas dapat dilihat bahwa objek penelitian jauh berbeda dengan apa yang penulis teliti. Adapun yang menjadi pembahasan dalam penelitian penulis adalah pemanfaatan laboratorium

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

¹⁴ Muhammad Sarifudin, “*Model Laboratorium Agama pada Madrasah Aliyah Negeri di Yogyakarta (Studi Kasus MAN Yogyakarta III, MAN Gandekan, dan MAN Wonokromo)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011

PAI di SMA N 4 Magelang dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI, yang memfokuskan pada bagaimana pemanfaatan laboratorium PAI serta bagaimana dampak pemanfaatan laboratorium PAI dalam meningkatkan minat belajar.

E. Landasan Teori

1. Pemanfaatan Laboratorium PAI

Pembelajaran agama Islam seperti halnya mata pelajaran lainnya juga membutuhkan fasilitas-fasilitas atau sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran. Jika di sekolah ada laboratorium Fisika, Kimia, TIK, Biologi maka sebenarnya sekolah juga membutuhkan laboratorium PAI sebagai sarana pembelajaran. Laboratorium PAI dilengkapi dengan sarana dan fasilitas yang membawa peserta didik untuk lebih menghayati agama, misalnya video yang bernapaskan keagamaan, musik dan nyanyian keagamaan, syair dan puisi keagamaan, alat-alat peraga pendidikan agama, dan foto-foto yang bernapaskan keagamaan.¹⁵

a. Pengertian Laboratorium PAI

Laboratorium adalah suatu ruangan tertutup dimana percobaan dan penyelidikan dilakukan ditunjang oleh adanya perangkat alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan untuk kegiatan praktikum.¹⁶ Dalam pengertian lain yang dikemukakan oleh Moh. Agung Rokhimawan laboratorium ialah suatu tempat

¹⁵ Haydar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), hal. 76

¹⁶ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan...*, hal. 17

yang digunakan untuk melakukan percobaan maupun pelatihan yang berhubungan dengan ilmu IPA (IPA, biologi, kimia) atau bidang ilmu lain, yang merupakan suatu ruangan tertutup, kamar atau ruangan terbuka seperti kebun dan lain-lain.¹⁷ Sedangkan menurut Anti Damayanti Hamdani laboratorium merupakan tempat untuk melakukan kegiatan praktikum, penelitian, pelayanan masyarakat dan menunjang kegiatan belajar mengajar.¹⁸

Dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laboratorium adalah suatu ruangan tertutup maupun terbuka yang digunakan untuk melakukan percobaan, penyelidikan praktikum dan pelatihan yang ditunjang oleh adanya perangkat alat-alat dan bahan-bahan yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Prasarana laboratorium biasanya digunakan untuk bidang-bidang ilmu sains seperti fisika dan biologi.

Namun dalam hal ini laboratorium yang dimaksud adalah laboratorium yang dikhususkan untuk mata pelajaran PAI. Dalam laboratorium ini terdapat sarana atau media pembelajaran yang mendukung untuk kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI yang di dalam laboratorium PAI ini terdapat alat-alat praktek PAI seperti keranda jenazah, liang lahat asli, CD atau video pembelajaran, poster-poster yang berhubungan dengan materi PAI,

¹⁷ Moh. Agung Rohkimawan dan Sedyo Santosa, *Manajemen Laboratorium IPA Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 2

¹⁸ Anti Damayanti Hamdani dan Isma Kurniatanty, *Manajemen dan Teknik Laboratorium*, (Yogyakarta : Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 1

kain kafan, TV LCD, al-Quran, buku-buku agama Islam, dan masih banyak lagi.¹⁹

b. Fungsi dan Tujuan Laboratorium

Menurut Soejitno secara garis besar fungsi laboratorium adalah sebagai berikut :²⁰

- 1) Memberi kelengkapan bagi pelajaran teori yang telah diterima sehingga antara teori dan praktik bukan merupakan dua hal yang terpisah. Keduanya saling kaji-mengkaji dan saling mencari dasar.
- 2) Memberikan keterampilan kerja ilmiah bagi siswa.
- 3) Memberikan dan memupuk keberanian untuk mencari hakikat kebenaran ilmiah dari suatu obyek dalam lingkungan alam dan lingkungan sosial.
- 4) Menambah keterampilan dalam menggunakan alat dan media yang tersedia untuk mencari dan menemukan kebenaran.
- 5) Memupuk rasa ingin tahu siswa sebagai modal sikap ilmiah seorang calon ilmuwan.

Dalam proses pembelajaran kegiatan laboratorium atau praktikum turut berperan dalam mencapai 3 tujuan pembelajarn, antara lain :²¹

- 1) Keterampilan kognitif, misalnya :

¹⁹ Hasil observasi di laboratorium PAI SMA N 4 Magelang tanggal 31 Januari 2018

²⁰ Moh. Agung Rohkimawan dan Sedyo Santosa, *Manajemen Laboratorium IPA Sekolah Dasar...*, hal. 82

²¹ *Ibid.*, hal. 83

- Melatih agar teori dapat dimengerti
- Agar teori dapat diterapkan pada keadaan problem nyata.

2) Keterampilan afektif, misalnya :

- Belajar bekerjasama.
- Belajar menghargai bidangnya.
- Belajar merencanakan kegiatan secara mandiri.

3) Keterampilan psikomotorik, misalnya :

- Belajar memasang peralatan atau media pembelajaran sehingga betul-betul berjalan.
- Belajar memakai peralatan dan instrumen tertentu.

c. Jenis-Jenis Laboratorium

Menurut kegunaannya, laboratorium dibagi menjadi dua jenis yaitu laboratorium pembelajaran (*classroom laboratory*) dan laboratorium penelitian (*research laboratory*). Kedua laboratorium tersebut mempunyai desain yang berbeda.

Laboratorium pembelajaran (*classroom laboratory*) didesain untuk proses belajar mengajar, praktikum dan kegiatan lain yang mendukung proses pembelajaran. Laboratorium pembelajaran biasanya mempunyai bentuk seperti ruang kelas dengan ukuran yang luas sehingga dapat menampung siswa dan praktikan dalam jumlah banyak, misalnya 40 orang. Tata ruangnya juga diatur seperti pada ruang kelas dengan banyak meja kerja dan kursi.

Sedangkan laboratorium penelitian (*research laboratory*) mempunyai bentuk dan ukuran yang berbeda dengan laboratorium pembelajaran, biasanya mempunyai ukuran yang lebih kecil karena hanya disediakan untuk para peneliti yang bekerja dalam laboratorium tersebut. Laboratorium penelitian mempunyai tata ruang yang sesuai untuk kegiatan-kegiatan penelitian. Biasanya pada laboratorium jenis ini dilengkapi dengan ruang diskusi, ruang perpustakaan dan ruang peneliti.²²

Dari kedua jenis laboratorium diatas, laboratorium PAI termasuk dalam laboratorium pembelajaran karena didesain untuk proses belajar mengajar, praktikum dan kegiatan lain yang mendukung proses pembelajaran.

d. Manfaat Media Pendidikan

Dalam proses pembelajaran media pendidikan mempunyai peran yang sangat penting, karena mempermudah siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Laboratorium beserta fasilitas-fasilitas didalamnya adalah salah satu media yang bisa dimanfaatkan untuk hal tersebut. Secara umum media pendidikan memiliki kegunaan sebagai berikut :

- 1) Meletakkan dasar-dasar konkret dalam berpikir. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)

²² Anti Damayanti Hamdani dan Isma Kurniatanty, *Manajemen dan Teknik Laboratorium...*, hal. 2

- 2) Memperbesar perhatian siswa
- 3) Membuat pelajaran lebih mantap atau tidak mudah dilupakan
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan para siswa
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan bahasa
- 7) Menarik minat siswa dalam belajar
- 8) Mendorong anak untuk bertanya dan berdiskusi²³
- 9) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya :
 - a) Objek yang terlalu besar atau terlalu kecil bisa digantikan dengan realita, gambar, film, atau model
 - b) Gerak yang terlalu lambat atau cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*
 - c) Kejadian masa lalu bisa ditampilkan lagi dengan rekaman film atau video
 - d) Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, atau diagram
 - e) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualisaikan dalam bentuk film atau gambar²⁴

²³ Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hal. 13 - 14

e. Pola Pemanfaatan Media Pendidikan

Ada beberapa pola pemanfaatan media pembelajaran. Berikut ini pola-pola pemanfaatan media pembelajaran yang dapat dilakukan.²⁵

1) Pemanfaatan Media dalam Situasi Kelas

Dalam tatanan ini, media pembelajaran dimanfaatkan untuk tujuan tertentu. Pemanfaatannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatannya, guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan itu. Contoh, pemanfaatan media di laboratorium PAI dalam pembelajaran PAI.

2) Pemanfaatan Media di Luar Kelas

Pemanfaatan media pembelajaran di luar kelas dibedakan menjadi dua, yaitu :

a) Pemanfaatan Secara Bebas

Pemanfaatan secara bebas ialah media digunakan tanpa dikontrol atau diawasi. Pembuat program media mendistribusikan atau menjual media di masyarakat secara bebas. Hal itu dilakukan dengan harapan media akan digunakan dan cukup efektif untuk mencapai tujuan

²⁴ Arief S. Sadiman, dkk, Media Pendidikan (*Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*)..., hal. 17

²⁵ *Ibid*, hal. 190 - 192

tertentu. Contoh aplikasi pembelajaran yang bisa di *download* di Play Store (OS Android).

b) Pemanfaatan Media Secara Terkontrol

Pemanfaatan media secara terkontrol ialah media digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sasaran didik diatur dalam kelompok-kelompok belajar yang disupervisi oleh tutor. Sebelum memanfaatkan media, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dibahas terlebih dahulu. Contoh program pelatihan yang dilaksanakan oleh BLK.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.²⁶

Menurut Kamisa minat adalah kehendak, keinginan atau kesukaan. Menurut Gunarso minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar dari prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil

²⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 121

keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Sedangkan menurut Makmun Khairani minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adalah adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut.²⁷

Sehingga minat adalah gejala psikologis berupa rasa suka, ketertarikan, kehendak, keinginan pada suatu hal atau aktivitas di luar diri, tanpa ada yang menyuruh yang dapat menimbulkan perasaan senang sehingga menyebabkan seseorang giat melakukan kecenderungan ke sesuatu yang telah menarik minatnya.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya : dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya.²⁸ Menurut Syaiful Bahri Djamarah belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁹ Sedangkan Nini

²⁷ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Sleman : Aswaja Pressindo, 2013), hal. 136 -

²⁸ *Ibid.*, hal. 5

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Asdi Mahasatya, 2011), hal. 13

Subini berpendapat bahwa seseorang dikatakan belajar apabila pada dirinya terjadi perubahan tertentu. Dengan kata lain bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang melalui suatu proses tertentu.³⁰

Dengan demikian belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari pengertian-pengertian diatas bisa didapat pengertian bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Minat belajar siswa adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.³¹

b. Usaha-Usaha Menumbuhkan Minat Belajar

Minat belajar besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Siswa yang berminat terhadap pelajaran PAI tentu akan mempelajari pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh yang dibuktikan dengan rajin belajar, merasa senang mengikuti

85 ³⁰ Nini Subini, dkk, *Psikologi Pembelajaran*, (Sleman : Mentari Pustaka, 2012), hal.84 -

³¹ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar...*, hal. 142

pelajaran, dan dapat menemukan solusi atas kesulitan-kesulitan belajarnya sendiri karena adanya rasa ketertarikan kepada suatu mata pelajaran.

Minat sebagai aktivitas psikis (jiwa) atau dalam hal ini adalah minat belajar siswa, dapat dibangkitkan dengan beberapa cara. Ada dua unsur penting yang dapat membuktikan bahwa siswa mempunyai minat dalam belajar atau tidak, yaitu adanya perhatian dan adanya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

1) Usaha untuk membangkitkan perhatian³²

a) Dengan interaksi kesan, suara yang keras, warna yang mencolok, dan dengan perubahan yang mendadak.

b) Emosi, sesuatu yang mengharuskan menimbulkan perhatian.

c) Sugesti guru, perhatian guru sendiri yang dinyatakan dengan sugesti ketika murid sadar akan pentingnya bahan. Kesadaran yang memusat akan mengakibatkan mereka akan mengikuti pelajaran dengan baik.

2) Usaha untuk membangkitkan keaktifan siswa³³

a) *Visual activities*, misalnya membaca, memperhatikan gambar yang didemonstrasikan dan percobaan

³² Abdur Rohman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 67 - 68

³³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal. 101

- b) *Oral activities*, misalnya memberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, mengeluarkan pendapat
- c) *Listening activities*, misalnya dengan mendengarkan musik, uraian percakapan
- d) *Writing activities*, misalnya diberi tugas menulis cerita, laporan
- e) *Drawing activities*, misalnya menggambar grafik, peta, diagram
- f) *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi
- g) *Mental activities*, misalnya mengingat, memecahkan persoalan, menganalisa dan mengambil keputusan
- h) *Emotional activities*, misalnya mengajar dengan gairah, semangat, dan tenang

c. Indikator Minat Belajar

Ada beberapa hal penting yang menjadi inti dari minat yaitu perasaan suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga dapat diekspresikan melalui pernyataan bahwa siswa menyukai suatu hal, perhatian siswa pada pembelajaran, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Dari beberapa definisi dan uraian yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator minat belajar sebagai berikut :

1) Perasaan Suka

Apabila seorang siswa memiliki perasaan suka terhadap pelajaran tertentu maka tidak ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaannya sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh, mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

3) Keaktifan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh, aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan guru.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan objek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala

yang bersifat alami.³⁴ Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif yang mana prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Yaitu untuk mendeskripsikan pemanfaatan laboratorium PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif populasi dikenal sebagai situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas.³⁵ Dalam hal ini pelaku adalah subyek penelitian. Subyek penelitian merupakan pihak yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.³⁶

³⁴ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 5

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 217

³⁶ *Ibid.*, hal. 125

Berdasarkan acuan diatas, maka subjek yang dijadikan sumber informasi adalah sebagai berikut :

a. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI adalah sampel awal dalam penelitian ini. Guru PAI dipilih karena mereka adalah pelaku utama dalam pemanfaatan laboratorium PAI sekaligus penanggung jawab hal-hal yang berkaitan dengan laboratorium PAI. Dari guru penulis dapat memperoleh data mengenai pemanfaatan laboratorium PAI dan dampak pemanfaatan laboratorium PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, informasi yang dapat diberikan oleh guru kepada penulis adalah informasi tentang siswa mana yang memiliki minat belajar PAI tinggi dan siswa yang kurang berminat pada pelajaran PAI. Dari informasi inilah penulis dapat menentukan informan atau subyek selanjutnya yang dirasa tepat untuk memberikan informasi dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi awal atau sampel awal adalah Bapak Ahmad Arif Rohman Izzudin, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 4 Magelang.

b. Siswa kelas XI di SMA N 4 Magelang

Dari informasi yang telah diberikan oleh guru, selanjutnya penulis mengambil subyek dengan memilih siswa dengan kriteria yang memiliki tingkat partisipasi tinggi dan rendah dari kelas XI. Kriteria tersebut diperoleh atas rekomendasi dari guru PAI yang

lebih mengetahui siswa mana yang termasuk mempunyai minat tinggi maupun siswa yang mempunyai minat rendah.

Dalam penelitian ini siswa yang dijadikan subyek penelitian adalah siswa kelas XI. Informasi atau data yang ingin diperoleh dari siswa yang memiliki kriteria tersebut adalah untuk mengetahui dampak peningkatan minat belajar siswa melalui pemanfaatan laboratorium PAI. Informasi yang didapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian sampai informasi berada pada titik jenuh.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁷ Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan pemanfaatan laboratorium PAI.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah responden sedikit/kecil. Wawancara berarti cara

³⁷ *Ibid.*, hal. 203

menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.³⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.³⁹

Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data sebagai berikut :

- 1) Data pemanfaatan laboratorium PAI melalui wawancara dengan guru PAI.
- 2) Data peningkatan minat belajar PAI melalui pemanfaatan laboratorium PAI dengan wawancara terhadap perwakilan siswa kelas XI dan guru PAI.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip nilai, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.⁴⁰ Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data berupa letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hal.82

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 233

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal 202

dan karyawan, sarana dan prasarana, keadaan dan struktur organisasi pengelolaan laboratorium PAI.

4. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang sah dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yang bertujuan untuk peningkatan pemahaman peneliti tentang apa yang telah ditemukan.⁴¹

Ada tiga teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teknik yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah diperoleh dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dan dispesifikasikan sehingga dihasilkan kesimpulan. Sedangkan triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴²

5. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 241

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.127

dalam periode tertentu. Penulis menggunakan analisis data model Miles and Huberman, berikut uraiannya :⁴³

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses reduksi data dalam penelitian ini terdiri dari pemilihan data hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan laboratorium PAI terhadap peningkatan minat belajar PAI, kemudian dirangkum pada hal-hal yang penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian deskriptif yang panjang. Oleh karena itu, dalam penyajian data dilakukan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca.

c. Kesimpulan (*Verification*)

Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif, maka untuk menganalisa data kualitatif digunakan pola pikir induktif yaitu cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum atau dengan

⁴³ *Ibid.*, hal. 246

kata lain penulis mula-mula bergerak dari fakta-fakta khusus menuju sebuah pernyataan yang menerangkan fakta-fakta itu.⁴⁴

Analisis data secara induktif ini digunakan dalam menginterpretasikan data hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang sudah dilakukan dalam penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis dalam skripsi ini, akan disusun sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan gambaran umum SMA N 4 Magelang yang pembahasannya terdiri dari: letak geografis, sejarah berdiri, visi-misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan serta siswa, administrasi sekolah, serta sarana dan prasarana.

Bab III merupakan bagian utama yang merupakan penyajian data hasil penelitian berupa pemanfaatan laboratorium PAI dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas XI di SMA N 4 Magelang.

Bab IV adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran sebagai tindak lanjut dalam penelitian ini.

Adapun bagian akhir merupakan bagian penunjang yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan UGM, 2004), hal. 49

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang pemanfaatan laboratorium PAI dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan deskripsi tentang pemanfaatan laboratorium PAI dapat disimpulkan bahwa : guru PAI yang sekaligus adalah pengelola laboratorium PAI beserta para siswa di sekolah tempat penelitian penulis, telah memanfaatkan laboratorium PAI sebagai sarana prasarana kegiatan belajar mengajar dengan baik.
2. Dampak dari pemanfaatan laboratorium PAI, yaitu dapat meningkatkan minat belajar PAI siswa. Hal ini dibuktikan dengan siswa semakin menunjukkan perasaan suka, perhatian, dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

B. Saran

1. Saran Untuk Sekolah Tempat Penelitian Penulis

Sekolah diharapkan selalu merawat fasilitas-fasilitas dan media-media yang terdapat di laboratorium. Memperbaiki fasilitas laboratorium PAI yang rusak, seperti meja belajar yang rusak dan memperbaiki penataan media-media laboratorium. Hal tersebut dimaksudkan agar pengguna laboratorium merasa lebih nyaman lagi berada di laboratorium PAI.

2. Saran untuk Sekolah Lain

Bagi sekolah lain yang belum terdapat laboratorium PAI, diharapkan untuk membangun laboratorium PAI beserta isinya. Karena pembelajaran PAI banyak sekali materi-materi yang membutuhkan praktek secara langsung. Dan praktek bisa dilakukan dengan adanya media pembelajaran.



Daftar Pustaka

- Abdur Rohman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Anti Damayanti Hamdani dan Isma Kurniatanty, *Manajemen dan Teknik Laboratorium*, Yogyakarta : Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran : Landasan & Aplikasinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Haydar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012.
- Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.
- Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Sleman : Aswaja Pressindo, 2013.
- Moh. Agung Rohkimawan dan Sedyanta Santosa, *Manajemen Laboratorium IPA Sekolah Dasar*, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Muhammad Sarifudin, “*Model Laboratorium Agama pada Madrasah Aliyah Negeri di Yogyakarta (Studi Kasus MAN Yogyakarta III, MAN Gandekan, dan MAN Wonokromo)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.
- Nini Subini, dkk, *Psikologi Pembelajaran*, Sleman : Mentari Pustaka, 2012.
- Samsudin , Ahmad, “*Pengaruh Persepsi Penggunaan Media Berbasis IT Terhadap Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI IPS di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2016/2017*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan UGM, 2004.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Asdi Mahasatya, 2011.

Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2012.

Windarti, Tri Sudi, "*Hubungan Pemanfaatan Laboratorium Agama terhadap Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas XI Agama MAN Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

SISDIKNAS, Bandung : Citra Umbara, 2010.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/mendikbud-bantah-akan-hapus-pelajaran-agama>

<http://www.tribunnews.com/nasional/2017/06/14/kemendikbud-bakal-hapus-pelajaran-agama-di-kelas-ini-pro-dan-kontranya>